



**KAJIAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (ORYZA SATIVA, L)
TERHADAP STATUS CAPAIAN DESA DI KABUPATEN KONAWA**

***STUDY OF INCOME OF RICE FARMERS (ORYZA SATIVA, L) ON THE STATUS
OF VILLAGE ACHIEVEMENTS IN KONAWA DISTRICT***

Mursal Junus^a

¹ Dosen Program Studi Agribisnis dan Agroindustri Fakultas Pertanian
Universitas Lakidende
Email : mursaljns@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui pendapatan Petani Padi Sawah yang diusahakan oleh petani saat ini (2) Mengetahui Status Capaian Desa Di Kabupaten Konawe dan faktor-faktor kendala, peluang dalam meningkatkan status capaian desa di kabupaten Konawe. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wonggeduku, Kecamatan Abuki dan Kecamatan Tonggauna Kabupaten Konawe. Penentuan lokasi ditentukan secara sample area yakni pada daerah sentra produksi padi sawah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah yang ada di Kecamatan Wonggeduku, Abuki, dan Tonggauna diambil sebanyak 90 petani padi sawah di tiga kecamatan. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sensus.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) rata-rata pendapatan sebesar Rp. 17.650.274/musim tanam dimana hal ini merupakan asset produktif bagi Kabupaten. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga di ketiga kecamatan tersebut adalah 4 orang, yang jika dibagi sesuai pendapatan permusim tanam dalam 3 bulan maka tiap keluarga sudah berada di atas garis kemiskinan Provinsi maupun Nasional dengan pendapatan perorang sebesar Rp. 1.470.856/bln. (2) Kecamatan Wonggeduku, Abuki dan Tonggauna masuk dalam kategori kecamatan berkembang, dengan permasalahan pelayanan dasar yang masih minim seperti ketersediaan pasar dan bank yang merupakan objek vital dalam proses produksi dan peningkatan pendapatan petani padi sawah di ketiga kecamatan yang ada, responden yang ada di ketiga kecamatan rata-rata memiliki luasan lahan sawah sedang (< 2 ha) dan berada pada usia produktif. Desa yang berada pada kategori desa tertinggal di kecamatan Wonggeduku adalah desa Dawi-dawi, desa Lamokuni dan desa Langgonawe. Sedangkan desa tertinggal di kecamatan Abuki adalah desa Aleuti, desa Atodopi, desa Garuda. Serta kecamatan Tonggauna desa tertinggal adalah desa Andalambe dan desa Barowila.

Kata Kunci: Pendapatan, status capaian desa, kesejahteraan petani.

ABSTRACT

The purpose of this study is to (1) determine the income of rice paddy farmers currently cultivated by farmers (2) to determine the status of village achievements in Konawe Regency and the constraints and opportunities in improving the status of village achievements in Konawe Regency. This research was conducted in Wongeduku District, Abuki District and Tonggauna District, Konawe District. The location determination was determined by sample area, namely in the area of lowland rice production centers. The population in this study were all lowland rice farmers in Wongeduku, Abuki, and Tonggauna sub-districts taken as many as 90 lowland rice farmers in three sub-districts. Determination of respondents in this study was carried out by census.

Based on the results of the study showed that: (1) the average income of Rp. 17,650,274/planting season which is a productive asset for the Regency. The average number of dependents in the three sub-districts is 4 people, which if divided according to the income per planting season in 3 months, each family is already above the provincial and national poverty line with an income per person of Rp. 1,470,856/mo. (2) Wongeduku, Abuki and Tonggauna sub-districts fall into the category of developing sub-districts, with problems with basic services that are still minimal, such as the availability of markets and banks which are vital objects in the production process and increasing the income of rice farmers in the three sub-districts. The three sub-districts on average have a medium rice field area (< 2 ha) and are of productive age. Villages that are in the category of underdeveloped villages in Wongeduku sub-district are Dawi-dawi village, Lamokuni village and Langgonawe village. While the underdeveloped villages in Abuki sub-district are Aleuti village, Atodopi village, Garuda village. As well as the Tonggauna sub-district, the underdeveloped villages are Andalambe village and Barowila village.

Keywords: *Income, village achievement status, farmer welfare.*

PENDAHULUAN

Program pembangunan dilaksanakan di segala bidang sebagai upaya usaha untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia yang dalam kerangka besar meningkatkan status pencapaian desa dari desa tertinggal, desa berkembang, kemudian menjadi desa mandiri yang berdaya saing khususnya melalui sector tanaman pangan (Anonim,2014).

Pembangunan di sektor pertanian,khususnya melalui pengembangan subsektor tanaman pangan di provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan peluang yang cukup baik dan prospektif dalam memberikan sumbangan devisa bagi daerah. Hal ini dapat di cermati dari tinginya penerimaan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2014 sebesar 25.64 % menurut harga yang berlaku dan 24.78 % menurut harga konstan (kantor Statistik,2014). Disamping itu, pengembangan pemanfaatan sektor pertanian dengan tersedia infrastruktur pertanian khususnya tanaman pangan (padi sawah) akan membuka lapangan kerja baru sehingga memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan

pendapatan, menurunkan angka kemiskinan, serta berdampak luas terhadap kesejahteraan bagi seluruh masyarakat dengan adanya produksi padi yang meningkat.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara; Kabupaten ini menjadi obyek penelitian karena merupakan daerah sentra padi terbesar di Sulawesi Tenggara. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) adalah Kecamatan Wonggeduku, Abuki, dan Tongauna dengan pertimbangan merupakan kawasan sentra produksi padi di Kabupaten Konawe. Selain itu juga tidak semua lokasi penghasil padi sawah dapat dijangkau karena beberapa keterbatasan.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua usahatani padi sawah yang ada di Kecamatan Wonggeduku, Abuki, dan Tongauna. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 30 petani padi sawah di tiga kecamatan, yakni Kecamatan Wonggeduku, Abuki, dan Tongauna sehingga diperoleh total 90 sampel.

C. Metode Pengumpulan Data.

Jenis data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer, dengan melakukan wawancara secara langsung dengan petani responden berdasarkan daftar pertanyaan dan pengisian koesioner
2. Data sekunder, diperoleh dari instansi seperti Dinas Pertanian Kabupaten Konawe, Kemen PPN/Bappenas dan Kesra, Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe dan Sulawesi Tenggara, Kantor Kecamatan Wonggeduku, Abuki dan Tongauna serta instansi lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Variabel Yang Diamati

Variabel yang diamati atau diukur dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kegiatan sebagai berikut :

1. Identitas responden yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah anggota keluarga.
2. Karakteristik usahatani padi sawah yang meliputi: luas lahan, Produksi, Biaya, Harga, Penerimaan, dan Pendapatan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Masalah (1) dianalisis menggunakan rumus konsep pendapatan yaitu :

1) Biaya produksi :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = total biaya/total cost (Rp mt⁻¹)

TFC = total biaya tetap/total fixed cost (Rp mt⁻¹)

TVC = total biaya variabel/total variabel cost (Rp mt⁻¹)

2) Penerimaan :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan/total revenue (Rp)

P = Harga/Price (Rp Kg⁻¹)

Q = Produksi/Quantity (Kg⁻¹)

3) Pendapatan :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan usahatani padi sawah/income (Rp)

TR = Total penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Jumlah biaya produksi/Total cost (Rp)

4) Kelayakan usaha padi sawah :

$$RC \text{ ratio} = R/C$$

Keterangan : R : revenue (penerimaan) ; C = cost (biaya)

Kriteria keputusan :

$R/C > 1$, usahatani padi layak

$R/C < 1$, usahatani padi tidak layak

$R/C = 1$, usahatani padi mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya

Masalah (2) analisis diskriptif untuk status capaian desa desa digunakan perhitungan Indeks Pembangunan Desa IPD). Dimana penyusun Indeks Pembangunan Desa terdiri dari 5 dimensi, 12 variabel, dan 42 indikator. 5 dimensi tersebut adalah dimensi pelayanan dasar, kondisi infrastruktur, aksesibilitas transportasi, pelayanan publik, dan penyelenggaraan pemerintahan.

**KAJIAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (ORYZA SATIVA, L)
TERHADAP STATUS CAPAIAN DESA DI KABUPATEN KONAWE**

Nilai IPD diperoleh dari penjumlahan secara tertimbang terhadap setiap indikator penyusun IPD. Nilai yang dijumlahkan adalah skor setiap indikator yang sudah ditimbang/dikalikan dengan penimbang masing-masing indikator. Formula yang dipakai dalam dbase untuk menghasilkan capaian IPD, Dimensi dan Variabel adalah :

$$IPD = (b_1 * V_1 + b_2 * V_2 + b_3 * V_3 + \dots + b_{42} * V_{42}) * 20$$

Keterangan :

IPD = Nilai IPD setiap desa (bernilai 0-100)

V_1 = Skor indikator ke-1

V_2 = Skor indikator ke-2

V_3 = Skor indikator ke-3

.

.

V_{42} = Skor indikator ke-42

b_1 = Penimbang/pembobot indicator ke-1

b_2 = Penimbang/pembobot indicator ke-2

b_3 = Penimbang/pembobot indicator ke-3

.

.

.

B_{42} = Penimbang/pembobot indicator ke-42

Kriteria Target :

- 3.75 = Hijau
- 2.55-3.73 = kuning
- < 2.55 = merah

Kategori Desa Berdasarkan IPD :

- $IPD > 75$ Desa Mandiri
- $IPD \geq 75 \rightarrow$ Desa Berkembang
- $IPD \leq 50$ Desa Tertinggal

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Wonggeduku, Abuki, dan Tonggauna merupakan tiga diantara dua puluh delapan Kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Konawe. Ketiga daerah tersebut disamping penghasil tambang nikel, merupakan daerah sentra penghasil tanaman pangan dan perkebunan khususnya padi bagi Kabupaten Konawe.

B. Karakteristik Petani Responden

Keberhasilan petani dalam usahatani dalam mengatasi berbagai kendala yang ada, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor usahatani itu sendiri maupun faktor di luar usahatani. Karakteristik yang diuraikan dalam penelitian ini adalah umur, lama pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan lama mengusahakan.

Tabel 1. Identitas Beberapa Responden Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Wonggeduku, Kecamatan Tonggauna dan Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe tahun 2017

No	Uraian	Rata-rata
1.	Umur Responden (th)	47
2.	Lama Pendidikan (th)	9
3.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	4
4.	Lama Mengusahakan (th)	15

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebaran umur responden, dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur petani padi sawah adalah 47 Tahun masih tergolong umur produktif. Menurut Soeharjo dan Patong (1984) bahwa kelompok umur yang tergolong produktif yaitu berkisar antara 15 – 54 tahun sedangkan kelompok umur yang kurang produktif berada pada kisaran 55 tahun ke atas.

b. Analisis Usahatani Padi Sawah

1. Analisis Biaya

Dalam penelitian ini, biaya adalah biaya total dikeluarkan dalam usahatani padi sawah. Biaya total meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang keduanya dinyatakan dalam rupiah.

**KAJIAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (ORYZA SATIVA, L)
TERHADAP STATUS CAPAIAN DESA DI KABUPATEN KONAWE**

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya tetap dalam usahatani padi meliputi biaya penyusutan peralatan, biaya perawatan mesin, pajak dan Iuran Desa. Besarnya biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani padi sawah di Kecamatan Wonggeduku, Kecamatan Tonggauna dan Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe, 2017

No	Jenis Biaya Tetap	Rata-rata (Rp/Musim Tanam)	Persentase (%)
1.	Penyusutan Alat/Bangunan	91.376	43,64
2.	Pajak lahan	83.000	39,64
3.	Iuran Desa	35.000	16,72
	Jumlah	209.376	100

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa sumber biaya tetap yang terbesar berasal dari biaya penyusutan peralatan dan bangunan yaitu sebesar Rp 91.000 atau 43,64 %. Biaya tetap terkecil adalah biaya Iuran Desa yaitu sebesar Rp 35000 atau 16,72%.

b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada skala produksi. Biaya variabel dalam usahatani padi sawah meliputi; biaya pembelian bibit, pupuk (bersubsidi), pestisida, tenaga kerja (pengolahan lahan, pencabutan bibit dan penanaman, penyiangan dan pemupukkan, penyemprotan hama dan penyakit, panen dan pasca panen, biaya pengeringan) dan lainnya. Besarnya biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani padi sawah/ha/periode di Kecamatan Wonggeduku, Tonggauna dan Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe

No	Jenis Biaya Variabel	Satuan	Jumlah	Harga	Total	Persentase (%)
1.	Benih Padi	Kg	28,50	7000	178.500	2.91
2.	Pupuk					
	- Kandang	Karung	19,20	20.000	384.000	6.27
	- Urea	Kg	188,50	1.800	339.300	5.53
	- Kcl	Kg	65,20	1.500	97.800	1.59
	- SP-36	Kg	100,50	2.000	201.000	3.28
	- Pestisida	Liter	0,80	250.000	200.000	3.26
3.	Tenaga Kerja :					
	- Dalam Keluarga	HOK	27	22.500	607.500	9.86
	- Luar keluarga	HOK	25	30.000	750.000	12.22
	Lainnya	-	-	-	3.379.000	55.08
	Jumlah				6.135.100	100

Sumber : Data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa komponen biaya variabel dalam usahatani padi sawah meliputi bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, lainnya. Besarnya biaya variabel dalam usahatani padi sawah berbeda-beda antara petani satu dengan petani yang lain. Perbedaan ini disebabkan karena jumlah luasan padi sawah yang ditanami. Perbedaan ini terlihat dari besarnya biaya variabel rata-rata sebesar Rp 6.135.100, Kontribusi terbesar dari biaya variabel berasal dari biaya lainnya sebesar Rp. 3.379.000 atau sebesar 55.08% dan kedua

Biaya Total

Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha tani padi sawah meliputi total biaya tetap dan total biaya variabel. Besarnya biaya total usaha tani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

**KAJIAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (ORYZA SATIVA, L)
TERHADAP STATUS CAPAIAN DESA DI KABUPATEN KONAWE**

Tabel 4. Rata-rata Biaya Total Usaha tani padi sawah di Kecamatan Wonngeduku, Abuki dan Kecamatan Tonggauna Kabupaten Konawe, 2017

No.	Jenis Biaya Total	Rata-rata (Rp Musim Tanam-1)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	209.376	3,30
2.	Biaya Variabel	6.135.100	96,70
	Jumlah	6.344.476	100

Sumber : Data diolah

Berdasar Tabel 12 dapat diketahui bahwa biaya terbesar dari usaha tani padi sawah adalah biaya variable sebesar Rp. 6.135.100 atau sebesar 96.70 %.

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara total produk yang terjual dengan harga persatuan produk. Produksi merupakan penerimaan kotor dalam bentuk fisik dari proses produksi.

Tabel 5. Hasil Usaha tani padi sawah di Kecamatan Wonngeduku, Abuki dan Kecamatan Tonggauna Kabupaten Konawe, 2017

No	Uraian	Padi
1	Produksi (Kg)	5350
2	Harga (Rp/kg)	4485
	Penerimaan (Rp)	23.994.750

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa penerimaan berasal dari penjualan hasil produksi berupa beras dan hasil samping berupa dedak dan menir.

3. Analisis Pendapatan

. Pendapatan yang diperoleh dari usaha padi di Kecamatan Wonggeduku, Abuki, dan Kecamatan Tonggauna Kabupaten Konawe merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Rata-rata Usahatani padi Sawah di Kecamatan Wonggeduku, Abuki, dan Kecamatan Tonggauna Kabupaten Konawe, tahun 2017

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Penerimaan	23.994.750
2	Biaya	6.344.476
	Pendapatan	17.650.274

Sumber : Diolah dari lampiran

Berdasar Tabel 14 dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh usaha tani selama satu musim tanam ini berkisar sebesar 17.650.274. Perbedaan keuntungan yang diperoleh masing-masing petani dipengaruhi oleh perbedaan besarnya jumlah hasil usahatani akibat perbedaan penggunaan factor produksi.

4. Produksi Usahatani Padi sawah

Tanaman padi sawah jumlah produksi (*output*) merupakan salah satu yang menentukan besarnya penerimaan atau usahatani. Besarnya penerimaan dari perkebunan padi sawah diperhitungkan dengan cara mengalihkan hasil produksi padi sawah dengan masing-masing harganya perkilogram pada saat panen.

Tabel 4. Jumlah Hasil Produksi Petani di Kecamatan Wonggeduku, Abuki, Tonggauna

No	Produksi (Kg)	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	$\geq 5,203$	43	47.78
2.	$= 5,203$	47	52.22
	Jumlah	90	100

Berdasarkan hasil olahan data primer tahun 2019.

Tabel 4 menunjukkan bahwa produksi terendah responden yaitu $\geq 5,203$ dengan jumlah responden sebanyak 43 orang atau 47.78 100%, dan penerimaan yang terbanyak responden yaitu $= 5,203$ jiwa dengan jumlah responden yaitu 47 orang dengan rata-rata 52.22 %.

C. Pengeluaran Rumah Tangga

Rumah tangga petani merupakan sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan pada umumnya makan bersama dari satu dapur atau seseorang yang mendiami sebagian/seluruh bangunan.

**KAJIAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (ORYZA SATIVA, L)
TERHADAP STATUS CAPAIAN DESA DI KABUPATEN KONAWE**

Tabel 6. Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Pengeluaran Pangan

Jenis Pengeluaran Pangan	Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
Beras	458.750	27,26
Ikan	489.583	29,09
Sagu	50.000	2,97
Sayur	411.458	24,45
Lain-Lain	272.917	16,22
Jumlah	1.682.708	100,00

Berdasarkan hasil data primer.

Berdasarkan Tabel 6 Rata-rata total pengeluaran rumah tangga untuk pengeluaran pangan petani sebesar Rp1. 682.708 per bulan. Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga yang terbesar adalah pengeluaran untuk ikan yaitu sebesar Rp.489.583 atau 29,09% dari total keseluruhan pengeluaran pangan.

Tabel 7. Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Pengeluaran Non Pangan Kecamatan Wonggeduku, Abuki, Tonggauna

Jenis Pengeluaran Non Pangan	Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
Uang Saku	1.131.042	35,68
Bahan Bakar	714.208	22,53
Pakaian	881.250	27,80
Lain-lain	442.917	13,97
Jumlah	3.169.417	100,00

Berdasarkan hasil data primer.

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga yang terbesar adalah pengeluaran untuk uang saku sebesar Rp.1.131.042 atau 35,68%. Pengeluaran paling rendah terdapat pada keperluan lain-lain sebesar Rp 442.917 atau 13,97%.

D. Capaian Indeks Pembangunan Desa (IPD)

REKAP CAPAIAN INDIKATOR-INDIKATOR IPD 2014:

KECAMATAN ABUKI, KECAMATAN WONGGEDUKU, KECAMATAN TONGGAUNA

	DIMENSI 1								DIMENSI 2					DIMENSI 3				DIMENSI 4		DIMENSI 5			Rata-rata																						
	VARIABEL 1				VARIABEL 2				VARIABEL 3					VARIABEL 7				VARIABEL 8	VARIABEL 9	VARIABEL 10	VARIABEL 11	VARIABEL 12																							
	1.1	1.2	1.3	1.4	2.1	2.2	2.3	2.4	2.5	2.6	2.7	2.8	3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	4.1	4.2	4.3	5.1	5.2		5.3	6.1	6.2	7.1	7.2	7.3	7.4	8.1	8.2	8.3	8.4	9.1	9.2	10.1	10.2	11.1	11.2	11.3	11.4	12.1	12.2	
ABUKI	0.04	0.10	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09

■ = Capaian indikator jauh dari target
■ = Capaian indikator mendekati target
■ = Capaian indikator mencapai target

Ket Indikator :

1.1. Ketersediaan dan Akses ke TK/RA/BA	5.2. Sumber Air untuk mandi/Cuci
1.2. Ketersediaan dan Akses ke SD/Sederajad	5.3. fasilitas Buang Air Besar
1.3. Ketersediaan dan Akses ke SMP/Sederajad	6.1. Ketersediaan dan Kualitas fasilitas Komunikasi Selular
1.4. Ketersediaan dan Akses ke SMA/Sederajad	6.2. Ketersediaan fasilitas Internet dan Pengiriman Pos atau Barang
2.1. Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Rumah Sakit	7.1. Lalu Lintas dan Kualitas Jalan
2.2. Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Rumah Sakit Bersalin	7.2. Aksesibilitas Jalan
2.3. Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Puskesmas	7.3. Ketersediaan Angkutan Umum
2.4. Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Poliklinik/Balai Pengobatan	7.4. Operasional Angkutan umum
2.5. Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Tempat Praktek Dokter	8.1. Waktu Tempuh perkilometer Transportasi ke Kantor Camat
2.6. Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Tempat Praktek Bidan	8.2. Biaya Per Kolometer Trasportasi ke Kantor Camat
2.7. Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Poskesdes/Polindes	8.3. Waktu Tempuh perkilometer Transportasi ke Kantor Bupati/walikota
2.8. Ketersediaan dan Kemudahan Akses ke Apotek	8.4. Biaya Perkilometer Transportasi ke Kantor Bupati/Walikota
3.1. Ketersediaan Pertokoan, Minimarket atau Toko Kelontong	9.1. Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB)
3.2. Ketersediaan Pasar	9.2. Penanganan Gizi Buruk
3.3. Ketersediaan Restoran, Rumah Makan atau Warung/Kedai Makan	10.1. Ketersediaan Fasilitas Olahraga
3.4. Ketersediaan Akomodasi Hotel atau Penginapan	10.2. Keberadaan Kelompok Kegiatan Olahraga
3.5. Ketersediaan Bank	11.1. Kelengkapan Pemerintahan Desa
4.1. Elektrifikasi	11.2. Otonomi Desa
4.2. Kondisi Penerangan di Jalan Utama	11.3. Aset/Kekayaan desa
4.3. Bahan Bakar Untuk Memasak	12.1. Kualitas SDM Kepala Desa
5.1. Sumber Air untuk minum	12.1. Kualitas SDM Sekretaris Desa

KAJIAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (ORYZA SATIVA, L) TERHADAP STATUS CAPAIAN DESA DI KABUPATEN KONAWE

Berdasarkan tabel capaian IPD di atas, penjelasan dari kondisi ketersediaan infrastruktur dalam menunjang produksi dan pendapatan petani padi sawah untuk kecamatan Wonggeduku, kecamatan Abuki dan Kecamatan Tonggauna dapat dilihat sebagai berikut :

- ❖ Kecamatan Wonggeduku dari rata-rata capaian tiap indikator, variabel dan dimensi secara rata-rata IPD masuk kategori kecamatan berkembang. Indikator yang bermasalah/berwarna merah dan perlu didorong perbaikan adalah 2.2 Ketersediaan dan kemudahan akses ke rumah bersalin, 2.4. Ketersediaan dan kemudahan akses ke puskesmas, indikator 3.1-3.5

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan sebesar Rp. 17.650.274/musim tanam dimana hal ini merupakan asset produktif bagi Kabupaten. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga di ketiga kecamatan tersebut adalah 4 orang, yang jika dibagi sesuai pendapatan permusim tanam dalam 3 bulan maka tiap keluarga sudah berada di atas garis kemiskinan Provinsi maupun Nasional dengan pendapatan perorang sebesar Rp. 1.470.856/bln.
2. Kecamatan Wonggeduku, Abuki dan Tonggauna masuk dalam kategori kecamatan berkembang, dengan permasalahan pelayanan dasar yang masih minim seperti ketersediaan pasar dan bank yang merupakan objek vital dalam proses produksi dan peningkatan pendapatan petani padi sawah di ketiga kecamatan yang ada

B. Saran

Adapun saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada petani padi sawah disarankan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan melakukan perluasan lahan usahatani sehingga dapat meningkatkan produksi petani.
2. Kepada pemerintah diharapkan untuk membuat kepastian harga dasar untuk padi sawah agar harga jual tidak terlalu rendah pada saat tertentu.

Mursal Junus, Email : mursaljns@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- A.Jajang W Mahari, 2006. *Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Vol. 7(1) Januari.
- Arsyad. 2006. *Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia*. UGM Press: Yogyakarta
- Amartya, Sen .1998. *The Concept of Development*. In Handbook of Development Economics. Amsterdam: North Holland
- Amartya Sen, 2008, *Perkembangan dan prospek kemandirian pangan*, PT Citra Praya, Bandung
- Anonim, 2014. *Indeks Pembangunan Desa. Tantangan Pemenuhan Standar Pelayanan Minimum Desa*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Kesejahteraan Sosial. Jakarta.
- A.T Mosher, 1986. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV Yasaguna. Jakarta.
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.
- BPS Provinsi Sulawesi Tenggara 2015. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, Kendari.
- BPS Kabupaten Konawe 2016. *Kabupaten Konawe Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe. Konawe.
- BPS Kabupaten. 2016. *Kecamatan Wonggeduku dalam angka*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe. Konawe.
- Dian Octaviani, 2001. *Inflasi, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia : Analisis Indeks Forester Greer dan Horbecke*. Media Ekonomi Vol 7 (8).
- Didit Purnomo, 2000. *Distribusi Pendapatan di Indonesia: Proses Pemerataan dan Pemiskinan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 1 (1).
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Winardi, 1992. *Teori Ekonomi Mikro. Aspek-aspek Pengusaha*. Mandar Maju. Bandung.
- Sadono Sukirno, 1994. *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Edisi ketiga. PT. RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Singarimbun M, Effendy S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta
- Suharsimi Arikuntoro, 2001 : 96, *Metode Penelitian*, PT Renika Cipta, Jakarta
- Soekartawi, (2002). *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Edisi 1, PT. Grapindo Persada, Jakarta.

**KAJIAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (ORYZA SATIVA, L)
TERHADAP STATUS CAPAIAN DESA DI KABUPATEN KONAWE**

Viktor Siagian, Dewi Widyastuti, Iin Setiowati, Rina Sintawati, 2015. *Kondisi Aktual Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Pandeglang Banten*. Prosiding Seminar Nasional Biodiversifikasi Indonesia. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten.